

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya dalam meningkatkan mutu pada manusia, dengan cara langsung maupun tidak langsung untuk dapat mengikuti alur perkembangan teknologi maupun ilmu pengetahuan.¹ Tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk individu yang mandiri, paham, dan dapat mengamalkan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.² Dalam kegiatan belajar mengajar pendidik tidak hanya sebagai perantara ilmu, pendidik dituntut dalam menyiapkan situasi dan kondisi belajar yang dapat membimbing peserta didik dalam hal mengamati, bertanya dan menjawab, dan melakukan suatu percobaan.³ Pada kegiatan belajar mengajar didalam kelas pendidik diminta untuk menggunakan model belajar yang dapat mendorong peserta didik untuk mengenal rancangan materi yang digunakan dalam belajar. Rancangan materi yang praktis dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.⁴

¹ S Latifah, dkk, Efektifitas Strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains di SMP N 22 Bandar Lampung, *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, Vol 8 No II, September 2017. Hal 102

² Nurul Fithri Almaudadi S, dkk, Penerapan Sistem Pendidikan pada Pembelajaran PAI di Sekolah Luar Biasa ABC Taman Pendidikan Islam Medan, *Jurnal AT-TAZAKKI* Vol 3 No 1, Januari-Juni 2019, Hal 61

³ Muhammad Joko Susilo, Pembelajaran IPA berbasis *Scientific Approach* di SMP Muhammadiyah 2 Depok Sleman. *Biology Education Conference* Vol 13 No 1, Hal 97

⁴ Jihad, dkk, *Evaluasi pembelajaran*, (Jakarta: Multi Pressindo, 2009), Hal 15

Hasil belajar adalah perolehan dari tindakan belajar mengajar, faktor peningkatan hasil belajar yaitu minat belajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan.⁵

Biologi adalah cabang ilmu yang memiliki banyak penemuan baru sehingga mengharuskan pendidik dan peserta didik untuk mampu menjelaskan dan mengomunikasikan supaya pembelajaran dapat terlaksana dengan mudah. Belajar biologi tidak hanya tentang keahlian peserta didik untuk menghafal konsep-konsep tanpa makna melainkan harus dikaitkan dengan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari yang dihasilkan oleh penemuan-penemuan biologi saat ini.⁶ Pada kenyataannya mata pelajaran biologi memiliki karakteristik khusus yakni ilmu yang didesain dengan mempelajari dan mengamati pada fenomena alam secara objektif dan rasional dengan pengamatan, mengklasifikasikan, komunikasi dan mendefinisikan data menggunakan metode-metodesaintifik.⁷

Bersumber pada hasil observasi peneliti pada pendidik mata pelajaran Biologi di SMAN 1 Kalidawir dinyatakan bahwa rendahnya minat belajar pada peserta didik dan rendahnya hasil belajar khususnya pada mata pelajaran biologi. Terdapat permasalahan pada saat kegiatan pembelajaran, mengenai penerapan model belajar yang digunakan menyebabkan peserta didik menjadi

⁵ Rusmin Husain dan Widya natalia, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Kelas V Sekolah Dasar, Gorontalo", *State University: Educated Study Program Doctoral Program* Vol 1 No 1, 2020, Hal 2

⁶ Nindita Ardelia dan Nengsih Juanengsih. 2021. Implementasi Pembelajaran Abad 21 pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*. Vol 2 No II. September 2021. Hal 2

⁷ Sulthon, Pembelajaran Ipa yang Efektif dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Elementary Journal*. Vol.4 No.I. Januari-Juni 2016. Hal 46

bosan, disamping itu pendidik kerap menggunakan metode diskusi yang dianggap lebih mudah, praktis dan tidak memerlukan peralatan khusus sehingga dengan penerapan model pembelajaran tersebut maka peserta didik kurang dapat memecahkan masalah kontekstual. efek dari kegiatan pembelajaran konvensional di dalam kelas kurang maksimal karena sebagian peserta didik merasa kesulitan belajar biologi, peserta didik menganggap pembelajaran biologi sebagai mata pelajaran yang sulit, abstrak, dan membosankan dengan hanya menjelaskan teori-teori saja.

Proses kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Kalidawir memakai model belajar konvensional, peserta didik mendengarkan dan menyerap penjelasan materi dari pendidik, kurangnya sumber belajar membuat peserta didik sedikit menguasai materi yang dipelajari. Pembelajaran biologi dengan pendekatan saintifik ditinjau dari kompetensi sikap yaitu peserta didik takut dan malu untuk bertanya, tidak terbiasa dalam menggali informasi-informasi penunjang materi pembelajaran. Ketika pendidik mengajak peserta didik berdiskusi tentang materi yang tidak dipahami, terdapat satu atau dua peserta didik yang bertanya dan peserta didik lainnya tetap diam. Banyak peserta didik yang mengabaikan penjelasan pendidik, peserta didik mulai ribut dan bercanda dengan teman yang lain. Oleh karena itu, banyak peserta didik yang tidak antusias, terlihat malas, bahkan kurang percaya diri dalam mengerjakan soal-soal. Sehingga menyebabkan hasil belajar biologi rendah.

Dari permasalahan yang dikemukakan diatas dalam kegiatan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa kurang efektifnya pembelajaran

konvensional pada peserta didik dalam belajar yang disebabkan oleh materi yang kurang dipahami, kurangnya variasi model belajar, mengakibatkan peserta didik pasif, kurang berpartisipasi dalam berfikir sehingga hanya sedikit pengetahuan yang diterima pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.⁸ Permasalahan ini menyebabkan terdapat peserta didik yang masih banyak nilai belajar di bawah nilai yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar tidak hanya cukup mendengarkan dan mencatat saja, tetapi peserta didik perlu terlibat aktif dalam kegiatan lain seperti bertanya, bekerja secara individu atau kelompok, dan perlu keberanian untuk mengolah informasi yang telah dipelajari dan disampaikan di depan kelas di hadapan teman-teman yang lain.

Terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar biologi pada peserta didik yaitu faktor internal meliputi minimnya motivasi belajar peserta didik, kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik dan kebiasaan peserta didik. Faktor eksternal meliputi pendidik sebagai pembimbing dan perantara dalam proses pembelajaran, strategi yang digunakan, sarana maupun prasarana yang memadai, kurikulum dan lingkungan sekolah.⁹

Dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik maka diadakan perbaikan strategi baru dalam melaksanakan proses belajar yang melibatkan peserta didik dengan model belajar aktif. Karena

⁸ Anggita Putri I, Ernawati Sri S, dan A.G Tamrin, *Perbandingan Hasil Belajar Antara Model Pembelajaran Konvensional Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) pada Materi Pelajaran Mekanik Teknik Kelas X TGB di SMK Negeri 2 Surakarta*, Universitas Sebelas Maret: Pendidikan Teknik Bangunan, Hal 7

⁹ Ahmadiyahanto. 2016. Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran KO-RUF-SI (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis *Word Square* pada Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIIIC SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol.6 No.2. Nopember 2016. Hal 980

model belajar aktif diduga lebih efektif sehingga dapat membuat peserta didik merasa tertarik dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan peserta didik lebih bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹⁰

Model pembelajaran ialah strategi dalam merangkai kegiatan belajar yang lebih menarik, tidak cepat bosan, sehingga lebih efektif digunakan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pendidik di perbolehkan menentukan model belajar yang efisien, efektif dan sesuai supaya tujuan pendidikan dapat tercapai dan meningkatkan hasil belajar.¹¹ Salah satu model belajar yang mampu meningkatkan hasil belajar adalah model belajar *REACT* (*relating, experiencing, applying, cooperating, transferring*).

Crawford menjelaskan *REACT* ialah strategi belajar yang berdasarkan pada bagaimana peserta didik dalam mendapatkan pemahaman dan bagaimana pendidik memberikan pemahaman pada saat mengajar dengan menggunakan 5 strategi pengajaran kontekstual yaitu *relating, experiencing, applying, cooperating, transferring*.¹² Model pembelajaran *REACT* adalah salah satu model belajar yang mengaitkan permasalahan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik memiliki pengalaman dan pengetahuan, dapat merasakan langsung dalam kehidupan sehari-hari, pengalaman ini dapat dikaitkan dengan pengalaman sebelumnya, untuk menciptakan konsep baru

¹⁰ *Ibid.*, Hal 980

¹¹ Yudi Wijanarko. 2017. Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Pembelajaran yang Menyenangkan. *Jurnal Taman Cendekia*. Vol.1 No. 1. Juni 2017. Hal 53

¹² Michael L Crawford. 2001. *Teaching Contextually Research. Rationale, and Techniques for Improving Student Motivation and Achievement in Mathematics and Science*. *CORD*. October 2001. Hal 2-3

yang bermakna. Model pembelajaran tersebut juga berisi percobaan-percobaan yang disenangi peserta didik, peserta didikpun dapat bekerja sama antar teman.¹³

Strategi model pembelajaran REACT didasarkan pada penelitian yang relevan oleh para pendidik, psikolog, dan ilmuwan kognitif dan diperkuat oleh pengamatan tentang bagaimana pendidik terbaik mengajar untuk menggunakan pemahaman. Program pengembangan profesional CORD telah menunjukkan bahwa strategi ini dapat dipelajari, dan jika diperkenalkan secara bertahap melalui dukungan, pendidik dapat termotivasi untuk berubah menggunakan pembelajaran konstruktivisme untuk mengajarkan cara terbaik dalam kegiatan belajar.¹⁴

Menurut Neslihan Ultay tahun 2015 menjelaskan bahwa strategi belajar menggunakan model pembelajaran *REACT* efektif dalam perubahan kontekstual karena peserta didik melihat hubungan yang relevan dengan materi ilmiah dan kehidupan nyata, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar dengan demikian peserta didik akan lebih terbuka untuk belajar hal yang baru.¹⁵

Berdasarkan analisa peneliti terhadap masalah diatas, maka model pembelajaran *REACT* dapat menjadi alternatif pemecah masalah yang

¹³ Arin Wildani, Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual *REACT* Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Siswa Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*. Vol IV No 1, Juni 2016. Hal 95

¹⁴ Michael L Crawford, *Teaching Contextually Research. Rationale, and Techniques for Improving Student Motivation and Achievement in Mathematics and Science*. CORD. October 2001. Hal 16

¹⁵ Neslihan ULTAY, Ummu DURUKAN, Eser ULTAY. 2015. Evaluation of the Effectiveness of Conceptual Change Texts in *REACT* Strategy. *Royal Society of Chemistry*. 16(1). Januari 2015. Hal 13

diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada materi sistem imun atau sistem pertahanan tubuh pada manusia. Hal tersebut karena model pembelajaran *REACT* dalam kegiatan belajar seutuhnya berfokus pada peserta didik yaitu dengan berpikir dalam menemukan solusi dari berbagai permasalahan.¹⁶

Kelebihan model pembelajaran *REACT* yaitu dapat meningkatkan hasil belajar.¹⁷ Terdapat strategi yang bertahap dimulai dari pemahaman dasar yaitu *applying*, selanjutnya pemahaman mendalam menuju tahap *transferring*.¹⁸ Sedangkan kelemahannya yaitu peserta didik kurang dalam memberi contoh-contoh penerapan materi pada kehidupan nyata.¹⁹

Adapun penelitian yang relevan dalam menggunakan model pembelajaran *REACT* yaitu ditemukan bahwa pada hasil belajar mengajar menggunakan metode *REACT* memiliki kategori yang tinggi. Pada aktivitas belajar peserta didik sangat aktif, peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik, menyatakan pendapat, mengajukan pertanyaan dan aktif dalam melaksanakan diskusi. Sehingga model pembelajaran *REACT* terdapat

¹⁶ Arifin A T, dkk. 2014. Keefektifan Strategi Pembelajaran *REACT* pada Kemampuan Siswa Kelas VII Aspek Komunikasi Matematis. *Jurnal Kreano*. Vol 5 No 1. Juni 2014. Hal 97

¹⁷ Indra Kusumawardani, dkk. 2019. Efektivitas Model *REACT* dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa tentang Pembelajaran IPS Materi Mobilitas Sosial. *Sosial Science Education Journal*. Vol 6 No 1. Mei 2019. Hal 17

¹⁸ Aulia Hikmah, dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) dengan Metode Eksperimen dan Penyelesaian Masalah Terhadap Prestasi Belajar ditinjau dari Kemampuan Analisis Siswa. *Jurnal Pendidikan Kimia*. Vol 3 No 4. 2014. Hal 67

¹⁹ Bayu Angga Dwi Cahyono, dkk. 2017. Model Pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) disertai Media Video Kejadian Fisika Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Edukasi*. Vol IV No 3. 2017. Hal 21

pengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar.²⁰

Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran *REACT* karena model pembelajaran *REACT* merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi dengan pembelajaran dan dunia nyata peserta didik, mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Alasan peneliti menggunakan materi sistem pertahanan tubuh pada manusia karena banyak mengandung konsep abstrak yang tidak dapat langsung dipelajari materi sistem pertahanan tubuh manusia dianggap memiliki kesukaran terlihat dari teori, proses, gejala dan peristiwa yang berkaitan di dalamnya. Pada saat kegiatan pembelajaran dijelaskan berdasarkan permasalahan nyata sehari-hari sehingga peserta didik mengetahui manfaat materi sistem pertahanan tubuh manusia tidak hanya sebagai teori. Materi sistem pertahanan tubuh manusia dibagi menjadi sub bab materi yaitu fungsi pertahanan tubuh, mekanisme pertahanan tubuh, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sistem pertahanan tubuh, dan gangguan pada sistem pertahanan tubuh. Dalam menyiasati kesulitan belajar pada peserta didik, maka pendidik ingin menganalisis model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif, kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan dapat

²⁰ Nurul Fajri. Skripsi: “Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Relating, Applying, Cooperating, Transferring (REACT)* Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Virus Kelas X SMAN 1 Sinjai” (Makasar: UIN Alauddin, 2017), Hal 98-106

²¹ Mukhamad Lukman Hakim, Model Pembelajaran REACT Untuk Mata Pelajaran IPA, *Edudeena*, Vol 1 No 1, 2017, Hal 54

dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga model pembelajaran REACT dapat meningkatkan minat dan hasil belajar pada peserta didik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *REACT (Relating Experiencing Applying Cooperating dan Transferring)* pada materi sistem pertahanan tubuh pada manusia kelas XI di SMAN 1 Kalidawir. Peneliti beranggapan bahwa penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran React Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh pada Manusia Di SMAN 1 Kalidawir**” sangat penting dan menarik untuk dilakukan.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Aktivitas pembelajaran di sekolah masih menggunakan model konvensional. Model belajar konvensional kurang bisa memberi kesempatan untuk peserta didik mengolah cara berpikirnya sendiri.
- b. Aktivitas pembelajaran di dalam kelas menyebabkan peserta didik pasif.
- c. Hasil belajar yang tergolong masih rendah

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pembatasan masalah pada penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian adalah Peserta didik kelas XI SMAN 1 Kalidawir sebanyak dua kelas dengan jumlah 60 peserta didik.
- b. Materi pembelajaran pada penelitian ini dibatasi pada materi sistem pertahanan tubuh pada manusia.
- c. Model belajar yang digunakan pada kelas eksperimen adalah model pembelajaran *REACT (Relating Experiencing Applying Cooperating dan Transferring)*, sedangkan model pembelajaran di kelas kontrol adalah model pembelajaran konvensional.
- d. Variabel terikat yang diteliti terbatas pada variabel minat dan hasil belajar pada peserta didik.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *REACT* terhadap minat belajar peserta didik pada materi sistem pertahanan tubuh manusia pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Kalidawir?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *REACT* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pertahanan tubuh manusia pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Kalidawir?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *REACT* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada materi sistem pertahanan tubuh manusia pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Kalidawir?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan pengaruh model pembelajaran *REACT* terhadap minat belajar peserta didik pada materi sistem pertahanan tubuh manusia pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Kalidawir.
2. Untuk mendiskripsikan pengaruh model pembelajaran *REACT* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pertahanan tubuh manusia pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Kalidawir.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *REACT* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada materi sistem pertahanan tubuh manusia pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Kalidawir.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan mengenai penerapan model pembelajaran *REACT (Relating Experiencing Applying Cooperating dan Transferring)*, memajukan kegiatan pembelajaran serta mempengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah:

Bagi sekolah dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah SMAN 1 Kalidawir, terutama pada mata pelajaran Biologi.

b. Bagi Pendidik:

Bagi pendidik manfaat model pembelajaran *REACT* dapat meningkatkan ketrampilan pendidik dalam pembelajaran terutama pelajaran Biologi.

c. Bagi Peserta Didik:

Bagi peserta didik manfaat model pembelajaran *RAECT* meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajar Biologi. peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memberikan suasana proses belajar yang tidak monoton dan tidak membosankan.

d. Bagi Peneliti:

Bagi peneliti memiliki manfaat dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran *REACT* yang efektif dan menyenangkan.

F. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh model pembelajaran *REACT* terhadap minat belajar peserta didik pada materi sistem pertahanan tubuh manusia pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Kalidawir.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *REACT* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pertahanan tubuh manusia pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Kalidawir.
3. Ada pengaruh model pembelajaran *REACT* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada materi sistem pertahanan tubuh manusia pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Kalidawir.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari multitafsir dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang dibahas peneliti, maka perlu penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Model Pembelajaran *REACT* adalah model pembelajaran yang memberikan pemahaman pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan 5 strategi pengajaran kontekstual yaitu relating, experiencing, applying, cooperating, dan transferring.²²
- b. Minat belajar adalah keinginan hati yang tinggi yang didasari dengan perasaan senang dalam melakukan kegiatan belajar untuk menambah ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman.²³
- c. Hasil Belajar adalah bukti dari tercapainya keberhasilan peserta didik dalam bentuk angka atau skor setelah melakukan tes tertentu yang menimbulkan perubahan prestasi belajar.²⁴

2. Penegasan Operasional

- a. Model belajar *REACT* ialah model belajar dengan kegiatan pembelajarannya meliputi mengaitkan, mengalami, menerapkan,

²² Michael L Crawford, *Teaching Contextually Research. Rationale, and Techniques for Improving Student Motivation and Achievement in Mathematics and Science*, CORD, October 2001, Hal 2-3

²³ Andi Acharu P, Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran, *Jurnal Idaraah*. Vol III, No 2, Desember 2019, Hal 207

²⁴ Anggraini Fitrianingtyas, Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedangank 02, *E-jurnalmitrapendidikan*, Vol 1 No 6. Agustus 2017. Hal 710

bekerjasama dan mentransfer pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

- b. Minat belajar pada penelitian ini adalah rasa ketertarikan dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, fokus dalam belajar, memiliki motivasi dalam belajar dan menumbuhkan keinginan untuk memahami dan mengetahui sesuatu yang mendorong peserta didik lebih bersungguh-sungguh dalam belajar.
- c. Hasil Belajar pada penelitian ini adalah pencapaian yang menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam kegiatan belajar materi sistem pertahanan tubuh pada manusia. Hasil belajardiperoleh dari tes soal pilihan ganda materi sistem pertahanan tubuh pada manusia sebanyak 20 soal dengan aspek kognitif C1-C4.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan urutan yang akan dibahas untuk menyusun laporan skripsi:

1. Bagian Awal

Bagian awal meliputi halaman sampul bagian depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (inti)

BAB I

Bab I Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II

Bab II Landasan teori yang meliputi: Deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual atau kerangka berpikir penelitian.

BAB III

Bab III Metode penelitian yang meliputi: Rancangan penelitian, populasi penelitian, variabel penelitian, sampel dan sampling penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV

Bab IV hasil penelitian berisi tentang deskripsi data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis

BAB V

Bab V pembahasan, yang menjelaskan tentang pembahasan dari hasil penelitian.

BAB VI

BAB VI penutup, yang berisi kesimpulan dari semua hasil penelitian dan saran penelitian.

3. Pada bagian akhir skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.